

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Anemia di Telaga Dewa Kota Bengkulu

Anisa Aurellia¹, Rina Delfina^{2*}, Sardaniah³

^{1,2,3} Prodi D3 Keperawatan FMIPA, Universitas Bengkulu, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rdelfina@unib.ac.id

Abstract. *Anemia is the most common health problem in pregnancy. Physical changes that often occur are changes in blood circulation that can cause hemodilution. Anemia in pregnancy is one of the disorders in pregnancy, especially in developing countries. Primigravida pregnant women are based on the fact that they are a group that has not had previous pregnancy experience, so they have the potential to lack optimal information and education about anemia. The purpose of this study was to determine the knowledge of primigravida pregnant women about anemia in the Telaga Dewa Health Center Working Area, Bengkulu City. This type of research is descriptive with quantitative research design. The sampling method was accidental sampling technique with a sample of 60 primigravida pregnant women who were willing to be respondents. Data collection using a knowledge questionnaire instrument about pregnancy anemia. The results of this study showed more than half (55%) of respondents in the sufficient category, almost half (35%) of respondents in the less category, and a small proportion (10%) in the good category. This study shows that most respondents have sufficient knowledge about anemia.*

Keywords: *Anemia; Community Health Center; Knowledge; Pregnancy; Primigravida;*

Abstrak Anemia merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai pada kehamilan. Perubahan fisik yang sering terjadi salah satunya adalah perubahan pada sirkulasi darah yang dapat menyebabkan hemodilusi. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu kelainan dalam kehamilan terutama di negara berkembang. Ibu hamil primigravida didasarkan pada fakta bahwa mereka merupakan kelompok yang belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, sehingga berpotensi kurang mendapatkan informasi dan edukasi mengenai anemia secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil primigravida tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* dengan sampel 60 orang ibu hamil primigravida yang bersedia menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan tentang anemia kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari setengahnya (55%) responden pada kategori cukup, hampir setengahnya (35%) responden pada kategori kurang, dan sebagian kecil (10%) pada kategori baik. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia.

Kata kunci: Anemia; Kehamilan; Pengetahuan; Primigravida; Puskesmas.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan pada sirkulasi darah yang dapat menyebabkan hemodilusi adalah salah satu perubahan fisik yang sering terjadi selama kehamilan. Salah satu masalah kesehatan yang paling umum terjadi selama kehamilan adalah anemia (Wahyuntari, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa didapatkan data prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang (WHO, 2021). Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.129, terjadi peningkatan dari tahun 2022, ketika AKI tercatat 4.005. Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah perdarahan (28%) dan infeksi (11%), dimana anemia dan

kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 prevalensi ibu hamil dengan anemia sebanyak 202 orang ibu hamil dengan anemia (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2022). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023 menyebutkan bahwa pada terdapat ibu hamil dengan anemia sebanyak 105 ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu didapatkan sebanyak 60 orang ibu hamil primigravida pada tahun 2024.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023 menyebutkan bahwa pada terdapat ibu hamil dengan anemia sebanyak 105 ibu sPuskesmas Telaga Dewa dimana terdapat beberapa Praktik Mandiri Bidan di wilayah kerja Puskesmas tersebut. Didapatkan data ibu hamil sebanyak 556 di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu didapatkan sebanyak 60 orang ibu hamil primigravida pada tahun 2024.

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di beberapa tempat dan didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil primigravida tentang anemia adalah di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa dengan melalui wawancara pada 5 ibu hamil, 3 diantara mereka tidak mengetahui anemia, 2 orang tidak rutin mengonsumsi tablet Fe dengan alasan sering lupa dan mual.

2. KAJIAN TEORITIS

Anemia selama kehamilan dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti keguguran, kelahiran prematur, serta gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Pada saat persalinan, anemia dapat menyebabkan kontraksi uterus yang tidak efektif (gangguan his), proses persalinan yang berlangsung lama pada tahap awal (kala I memanjang), perdarahan setelah melahirkan (postpartum), dan atonia uteri atau lemahnya kontraksi rahim. Dampak terhadap janin antara lain adalah kurangnya suplai oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan untuk metabolisme, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Selama masa nifas, anemia dapat menyebabkan produksi ASI yang menurun, terjadinya anemia pasca melahirkan, subinvolusi uteri (rahim tidak kembali ke ukuran normal), yang berisiko menyebabkan perdarahan dan meningkatkan potensi infeksi puerperium (Rangkuti et al., 2023).

Selain itu, ibu hamil yang mengalami anemia juga berisiko mengalami gejala seperti mudah lelah, kulit pucat, detak jantung cepat (takikardia), daya tahan tubuh yang rendah

terhadap aktivitas fisik, serta penurunan produktivitas. Kondisi ini juga dapat menyebabkan berkurangnya cadangan darah saat persalinan, sehingga meningkatkan kebutuhan akan transfusi. Risiko lain yang mungkin terjadi adalah preeklamsia, solusio plasenta (lepasnya plasenta sebelum waktunya), gagal jantung, bahkan kematian (Wulandari et al., 2021).

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah dan hemoglobin menurun, sehingga kapasitas ibu hamil dan janin untuk mengambil oksigen yang diperlukan untuk organ-organ penting mereka berkurang. Curah jantung meningkat ketika kapasitas darah untuk membawa oksigen berkurang. Jika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL atau hematokrit (Ht) kurang dari 33%, anemia kehamilan ditegakkan (Dai, 2021).

Anemia pada kehamilan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain usia ibu, usia kehamilan, status gravida, paritas, pendidikan, dan keadaan ekonomi keluarga. Adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia bahwa wanita hamil dengan usia <20 tahun atau >35 tahun memiliki risiko tinggi untuk mengalami perdarahan yang dapat menyebabkan terjadinya anemia dan kematian ibu (Putri et al., 2023).

Pengetahuan merupakan langkah pertama untuk melakukan penanganan atau penanggulangan anemia pada diri karena dengan pemahaman yang baik mengenai anemia pada ibu hamil, seorang ibu terutama ibu hamil primigravida seharusnya dapat mengetahui sejumlah hal yang mampu menyokong kualitas kehamilannya, pemilihan bahan makanan dan juga mengonsumsi suplemen sebagai upaya preventif terhadap situasi yang mengancam ibu serta bayi yang ia kandung misalnya anemia (Devi et al., 2021).

Anemia kehamilan dapat dilakukan pencegahan oleh ibu hamil dengan meningkatkan asupan zat besi melalui makanan, konsumsi pangan hewani dalam jumlah cukup dan dapat mengurangi konsumsi makanan yang bisa menghambat penyerapan zat besi. Suplemen tablet zat besi yang diberikan minimal 90 tablet untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil juga perlu untuk di minum secara tepat. Hal ini dapat terlaksana jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kuat terhadap pencegahan anemia (Isu et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan memiliki desain kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 60 orang. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Artinya, kasus atau responden dipilih secara kebetulan dan dapat ditemukan di lokasi penelitian. Dengan menggunakan proses komuperisasi untuk menganalisis data univariat, disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 20 tahun	2	3,3
20-35 tahun	58	96,7
> 35 tahun	0	0
Total	60	100
Pendidikan		
Dasar	0	0
Menengah	44	73,3
Perguruan Tinggi	16	26,7
Total	60	100
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	45	75
Media (buku, internet dll)	15	25
Total	60	100
Status Ekonomi		
Rendah	31	51,7
Menengah	27	45
Tinggi	2	3,3
Total	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden berdasarkan usia, pendidikan, sumber informasi dan status ekonomi, didapatkan hasil berdasarkan usia hampir seluruh responden (96,7%) berada pada rentang usia 20-35 tahun, berpendidikan tingkat menengah sebanyak 44 responden (73,3%), berdasarkan sumber informasi didapatkan sebanyak 45 responden (75%) dari tenaga kesehatan dan berdasarkan status ekonomi lebih dari setengah responden (51,7%) memiliki pendapatan pada tingkat rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida.

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Kurang	21	35
Cukup	33	55
Baik	6	20
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (55%) responden memiliki pengetahuan pada kategori cukup tentang anemia.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil pada penelitian ini diperoleh mayoritas responden yang paling banyak dari kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 58 responden (96,7%). Pada penelitian ini didapatkan 2 responden (3,3%) berada pada usia <20 tahun dan memiliki pengetahuan kurang yang disebabkan karena pendapatan yang rendah, minimnya informasi yang hanya didapatkan dari tenaga kesehatan saja dan kurangnya kesadaran mencari informasi tambahan, serta memiliki pendidikan tingkat menengah. Usia yang aman untuk kehamilan dikenal juga dengan istilah reproduksi sehat yaitu antara 20 hingga 35 tahun, dikatakan aman karena kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada rentang usia tersebut ternyata 2 sampai 5 kali lebih rendah dari pada kematian maternal yang terjadi di rentang usia kurang dari 20 ataupun lebih dari 35. Adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian anemia bahwa wanita hamil dengan usia <20 tahun atau >35 tahun memiliki risiko tinggi untuk mengalami perdarahan yang dapat menyebabkan terjadinya anemia dan kematian ibu. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya usia (Putri *et al.*, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Epi Dusra (2023) bahwa didapatkan sebagian besar ibu hamil berada dalam rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 62 responden (80,52%), rata-rata umur ibu termasuk golongan dewasa awal yaitu pada umur 20-35 tahun hal ini dikarenakan umur dewasa awal ini dapat menunjukkan perilaku positif ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe untuk kesehatannya dan kandungannya dalam pencegahan anemia. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) dan faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil (Epi Dusra *et al.*, 2023).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 44 responden (73,3%) dengan latar belakang pendidikan tingkat menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suwarni (2021) dilihat dari karakteristik pendidikan sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 45 responden (58,44%) dan tidak ada responden yang tidak bersekolah. 58,44%) dan tidak ada responden yang tidak bersekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal tersebut membuat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap

penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka kemampuannya semakin baik dalam menganalisa informasi menjadi sebuah pengetahuan baru (Suwirna *et al.*, 2021). Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sehingga juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan tentang anemia.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil karakteristik responden berdasarkan sumber informasi yang didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 45 responden (75%) mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Petugas kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu hamil, kelahiran dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, memiliki peran cukup strategis dalam upaya menekan laju pertumbuhan penyakit setelah pasca persalinan dan pelayanan. Para tenaga kesehatan dilatih agar memiliki pengetahuan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Ekonomi

Hasil karakteristik responden berdasarkan status ekonomi atau pendapatan didapatkan lebih dari setengahnya sebanyak 31 responden (51,7%) dengan pendapatan keluarga tingkat rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Azizah (2024) bahwa pemberian informasi pada ibu hamil primigravida pada penelitian ini mayoritas diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 45 responden (60,8%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (68,9%). Sementara informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Anemia

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu didapatkan hasil porsi terbesar yaitu sebagian besar (55%) dengan kategori cukup, sedangkan pada kategori kurang didapatkan (35%), dan pada kategori baik hanya sebagian kecil (10%). Penelitian lain oleh Rangkuti Nur aliyah (2023) yaitu Gambaran Pengetahuan Ibu hamil Tentang Anemia didapatkan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (46,4%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (32,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (21,4%). Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut terjadi karena mayoritas ibu tidak mengetahui dampak, gejala dan cara pencegahan anemia padahal hal tersebut penting sebagai diketahui agar dilakukan awalan pencegahan anemia dalam kehamilan. Pengetahuan cukup ditandai dengan pemahaman

sebagian besar gejala dan pentingnya makanan bergizi, tetapi tidak mendalam dan kurang disiplin dalam praktik pencegahan. Biasanya terjadi pada ibu dengan pendidikan menengah yang hanya mendapatkan informasi dasar saat pemeriksaan kehamilan, sehingga risiko anemia bisa ditekan tetapi belum optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden hampir seluruhnya (96,7%) berusia 20-35 tahun, sebagian besar responden (73,3%) berlatar belakang pendidikan tingkat menengah, informasi didapat dari tenaga kesehatan sebanyak (75%) dan status ekonomi (pendapatan) lebih dari setengah (51,7%) memiliki pendapatan tingkat rendah. Dan lebih dari sebagian (55%) ibu hamil primi gravida memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia.

DAFTAR REFERENSI

- .N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Azizah, Suprpti, & Wulandari, L. P. (2024). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di TPMB N, Karangploso, Kabupaten Malang. *Jusindo*, 6(1), 183–193. <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i01.64>
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Dai, N. F. (2021). *Anemia pada ibu hamil*. Penerbit NEM.
- Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia pada kehamilan di Indonesia. *E-CliniC*, 9(1), 204–211. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2022*. <https://dinkes.bengkulukota.go.id/wp-content/uploads/2023/05/Profil-2022-Final-Lengkap.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2023). *Profil kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023*. <https://dinkes.bengkulukota.go.id/wp-content/uploads/2024/12/Profil-dinas-kesehatan-2023-2.pdf>
- Dusra, E., Lihi, M., & Rochmaedah, S. (2023). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Namrole. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 219–224. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1573>
- Isu, Y. K., Nahak, M. P. M., & Rua, Y. M. (2023). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 5(1), 82–89. <https://doi.org/10.32938/jsk.v5i01.4022>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Angka kematian ibu*. <https://lms.kemkes.go.id/courses/f5ce874c-e40f-43e2-96f4-eb396276787c>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, G. S. Y., Sulistiawati, S., & Laksana, M. A. C. (2023). Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.220>
- Rangkuti, N. A., et al. (2023). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(2), 138–144. <https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1046>
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Suwirna, D., Lindayani, I. K., & Sriasih, N. G. K. (2021). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.32807/jmu.v3i1.102>
- Wahyuntari, E. (2020). Gambaran anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalasan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM Mataram*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1122>
- World Health Organization. (2021). *Anaemia in women and children*. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children